

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Mulai dari dalam kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua, manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orangtua, masyarakat maupun lingkungannya. Pendidikan bagaikan cahaya penerang yang berusaha menuntut manusia dalam menentukan arah, tujuan, dan makna proses penyadaran yang berusaha menggali dan mengembangkan potensi dirinya lewat metode pengajaran atau dengan cara lain yang telah diakui oleh masyarakat. Madrasah sebagai lembaga Pendidikan Islam walaupun mempunyai tujuan khusus akan tetapi pendidikan yang dilaksanakan harus merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional dalam arti bahwa pendidikan pada madrasah harus memberikan kontribusi terhadap tujuan pendidikan nasional. Kehadiran madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia merupakan simbiosis mutualisme antara masyarakat muslim dan madrasah itu sendiri. Secara historis kelahiran madrasah tidak bisa dilepaskan dari peran dan partisipasi masyarakat.¹

¹ Mahfud Djunaedi, *Rekonstruksi Pendidikan Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), Cet. 2, 99.

Secara historis, keberadaan Madrasah Diniyah sebagai lembaga pendidikan keagamaan berbasis masyarakat menjadi sangat penting dalam upaya pembangunan masyarakat belajar, terlebih lagi karena bersumber dari aspirasi masyarakat yang sekaligus mencerminkan kebutuhan masyarakat sesungguhnya akan jenis layanan pendidikan. Dalam kenyataan terdapat kesenjangan sumber daya yang besar antara satuan pendidikan keagamaan. Oleh karenanya, sebagai komponen sistem Pendidikan Nasional, pendidikan keagamaan perlu diberi kesempatan untuk berkembang, dibina dan ditingkatkan mutunya oleh semua komponen bangsa, termasuk Pemerintah daerah salah satunya melalui tentang wajib belajar Diniyah yang ditetapkan peraturan daerah.²

Seiring dengan berkembangnya zaman, terus terjadi dinamisasi dan perubahan di dunia pesantren, yang dalam khazanah akademis disebut dari pesantren, madrasah ke madrasah. Meskipun demikian, tetap ada yang khas di dalam dunia pendidikan pesantren, walaupun secara struktural pesantren telah mengadopsi sistem madrasah bahkan sistem pendidikan luar (umum) pada saat ini.

Salah satu ciri khas yang terus ada di tengah dunia pesantren, walaupun telah mengalami berbagai perubahan dari waktu-kewaktu dan mengalami fase pengembangan adalah Madrasah Diniyah yang sering disebut MADIN atau pendidikan keagamaan dengan memakai kitab-kitab sebagai sumber belajar. Pendidikan keagamaan yang dilakukan melalui Madrasah Diniyah merupakan

² Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), Cet .1, 85.

suatu tradisi khas pesantren yang akan terus dilakukan, sebab inti lembaga pesantren justru ada di sini. Ibaratnya adalah “jantung hati” pesantren. Pesantren tanpa pendidikan diniyah tentu bukan pesantren dalam hakikat pesantren sebenarnya.

Pendidikan ini (Madrasah Diniyah) pada awalnya dilakukan secara swakelola oleh pesantren. Makanya, guru-guru madrasah diniyah dalam banyak hal juga hanya memperoleh reward yang seadanya. Yang lebih sering, pendidikan agama tersebut lebih sering dikaitkan dengan konsep “*lillahi ta’ala*”, sebuah istilah yang sering dikaitkan dengan konsep “gratis dan murah

Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang hanya mengajarkan bidang keagamaan. Penyelenggaraan sistem pendidikan dan pengajarannya bervariasi antara pesantren yang satu dengan pesantren yang lain. Diantaranya yaitu: dengan sistem *bandongan*, *sorogan* ataupun *wetonan*. Dengan sistem ini pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia telah menunjukkan keberhasilannya dalam mencetak kader-kader ulama yang telah berjasa turut mencerdaskan masyarakat Indonesia.

Disebabkan oleh kenyataan ini, maka pemerintah Propinsi Jawa Timur semenjak empat tahun lalu telah menyelenggarakan program peningkatan kualitas madrasah diniyah melalui pemberian beasiswa kepada guru-guru madrasah diniyah agar mereka memiliki kualifikasi standart pendidik. Seperti

banyak diketahui bahwa para ustadz atau ustadzah yang mengajar di madrasah diniyah adalah lulusan pesantren yang sangat kaya materi ajar namun dari sisi metodologi kependidikan mungkin masih perlu diperkaya. Makanya program peningkatan kualitas madrasah diniyah yang utama adalah penyetaraan guru madrasah diniyah. Jika hal ini sudah dapat diraih maka para guru madrasah diniyah tentunya akan dapat mengikuti program sertifikasi pendidik karena syarat utamanya adalah lulusan setara Strata satu (S1).

Agama Islam merupakan agama yang di dalamnya mengandung ajaran-ajaran bagi seluruh umatnya. Salah satu ajaran Islam yang paling mendasar adalah masalah akhlak.

Allah berfirman dalam QS. Al-Ahzab/33: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”³

Hadist Nabi SAW

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus hanya menyempurnakan peragai (budi pekerti) yang mulia.(H.R. Ahmad).”

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Karya Toha Putra,2002),591

Berdasarkan ayat di atas maka Akhlakul Karimah diwajibkan pada setiap orang. Dimana akhlak tersebut banyak menentukan sifat dan karakter seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Seseorang akan dihargai dan dihormati jika memiliki sifat atau mempunyai akhlak yang mulia (Akhlakul Karimah). Demikian juga sebaliknya dia akan dikucilkan oleh masyarakat apabila memiliki akhlak yang buruk, bahkan di hadapan Allah seseorang akan mendapatkan balasan yang sesuai dengan apa yang dilakukannya.

Selain dalam ayat tersebut, tujuan utama Allah mengutus Nabi Muhammad ke bumi adalah menyempurnakan akhlak manusia.⁴ Namun sangat disayangkan, dewasa ini banyak anak yang perilakunya sangat meprihatinkan, seperti mencuri, senang berbohong, berbicara kasar dan kotor kepada orang lain bahkan kepada orang yang lebih tua dan juga tidak menyayangi alam sekitar atau lingkungan. Akibatnya perbuatan-perbuatan tersebut menimbulkan keresahan didalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Dan faktor yang mendominasi terjadinya kemerosotan tersebut adalah karena kurangnya pemahaman dan penghayatan terhadap akhlak, semakin hilangnya nilai-nilai agama dalam kehidupan dan semakin deras arus pergeseran atau dekadensi moral yang terjadi dikalangan masyarakat secara umum serta hilangnya loyalitas terhadap islam.⁵

Untuk membina anak agar mempunyai sifat-sifat terpuji tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk

⁴ Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia* (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009), 14.

⁵ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia* (Jakarta: Gema Insani, 2004), 62-63.

melakukan yang baik yang diharapkan nanti mereka akan mempunyai sifat-sifat baik dan menjauhi sifat tercela. Demikian pula dengan pendidikan agama, semakin kecil umur si anak, hendaknya semakin banyak latihan dan pembiasaan agama dilakukan pada anak. Dan semakin bertambah umur si anak, hendaknya semakin bertambah pula penjelasan dan pengertian tentang agama itu diberikan sesuai dengan perkembangan kecerdasannya.⁶

Sebagaimana yang telah disinggung diatas, Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan yang terfokus pada pendidikan Agama. Para siswa diajari mulai dari mengenal huruf arab, hukum-hukum Islam (syariat), ilmu tauhid, ilmu akhlak, belajar Al-qur'an dengan tajwid, tarikh (sejarah), nahwu dan shorof. Selain sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan agama, ternyata keberadaan Madrasah Diniyah juga mempunyai peran yang sangat signifikan dalam memperdalam pendidikan agama Islam yang ada pada Madrasah formal, khususnya bagi para siswa yang mengenyam pendidikan di Madrasah formal umum.

Salah satu bentuk pendidikan yang mewartakan tuntutan masyarakat dan juga pemerintahan adalah pendidikan yang memadukan model pondok pesantren dengan sekolah umum, asrama, madrasah yang kehadiraannya semakin banyak dijumpai dalam kehidupan masyarakat. Model pendidikan ini banyak diminati oleh masyarakat, karena mereka sadar akan tanggung jawabnya untuk menitipkan pendidikan anaknya. Orang tua yang betul-betul menginginkan

⁶ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 74.

keberlangsungan pendidikan putra putrinya ini menjadi seorang yang berhasil baik di dalam pembinaan ataupun skill dan potensi. Hal ini yang menyebabkan orang tua memilih sekolah yang benar-benar menampung putra putrinya demi masa depannya. Salah satu contoh kasus yang dijadikan bahan penelitian oleh peneliti adalah lembaga pendidikan *Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Akhlak Santri* di Madrasah Diniyah Baiturrahman Bedug Ngadiluwih Kediri, yang mengadopsi sistem pendidikan model pondok pesantren dan sekolah umum.

Kehadiran Madrasah Diniyah tersebut telah memberikan alternatif pendidikan bagi para orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya. Seiring dengan pesatnya modernitas, dimana orang tua tidak hanya suami yang bekerja tapi juga istri bekerja sehingga anak tidak lagi terkontrol dengan baik, maka Madrasah Diniyah inilah adalah tempat terbaik untuk menitipkan anak-anak mereka baik makannya, kesehatannya, keamanannya, sosialnya dan yang paling penting adalah akhlak anak yang sempurna. Selain itu, polusi sosial dan dekadensi moral yang sekarang ini melanda lingkungan kehidupan masyarakat seperti pergaulan bebas, narkoba, tawuran pelajar, pengaruh media dan pergaulan remaja yang menyimpang lainnya ikut mendorong banyak orang tua untuk menitipkan anaknya di Madrasah Diniyah Tersebut agar anak mereka baik akhlaknya.

Dengan beberapa hal tersebut orang tua dapat menilai tentang pandangan mereka terhadap sistem Peningkatan Akhlak santri di Madrasah Diniyah

Baiturrahman Bedug Ngadiluwih Kediri. Dengan diketahuinya penilaian atau tanggapan orang tua terhadap sistem Peningkatan Akhlak santri ini diharapkan untuk kedepannya seorang Ustadzah maupun segala yang berhubungan dengan pendidikan dapat memberikan tanggapan yang positif sesuai dengan persepsi orang tua tersebut. Apabila hal ini dapat bersinergi dengan baik maka proses sistem peningkatan Akhlak di Madrasah Diniyah Baiturrahman Bedug Ngadiluwih Kediri dapat berjalan secara efektif dan efisien

Berangkat dari fenomena diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Peranan Madrasah Diniyah dalam Meningkatkan Akhlak Santri di Madrasah Diniyah Baiturrahman Desa Bedug Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penelitian ini akan difokuskan pada Peranan Madrasah Diniyah dalam meningkatkan Akhlak Santri di Madrasah Diniyah Baiturrahman Bedug Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Fokus tersebut memiliki beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Akhlak Santri di Madrasah Diniyah Baiturrahman Desa Bedug Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri?
2. Apa saja peranan madrasah diniyah dalam meningkatkan Akhlak Santri di Madrasah Diniyah Baiturrahman Desa Bedug Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Akhlak Santri di Madrasah Diniyah Baiturrahman Desa Bedug Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri?
2. Apa saja peranan madrasah diniyah dalam meningkatkan Akhlak Santri di Madrasah Diniyah Baiturrahman Desa Bedug Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri?

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dimaksudkan agar bermanfaat untuk pengembangan khazanah keilmuan serta sebagai bahan rujukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Madrasah Diniyah

Sebagai pertimbangan bagi Madrasah Diniyah yang bersangkutan yaitu Madrasah Diniyah Baiturrahman Desa Bedug untuk meningkatkan kualitas santri dan santriwati dalam bidang agama melalui Pengembangan Pendidikan Akhlak.

b. Bagi Ustadz- Ustadzah Madrasah Diniyah Baiturrahman

Sebagai bahan masukan dalam usahanya untuk meningkatkan Akhlak santri dan santriwatinya.

c. Bagi santri

Sebagai motivasi dalam meningkatkan Akhlaknya sendiri agar menjadi orang yang lebih baik.

d. Bagi peneliti

Sebagai sumber pengetahuan atau wawasan tentang proses peranan Madrasah Diniyah dalam meningkatkan Akhlak santri di madrasah diniyah baiturrahman desa bedug kecamatan ngadiluwih kabupaten Kediri.

E. Telaah Pustaka

Penelitian ini membahas tentang peranan Madrasah Diniyah dalam meningkatkan Akhlak santri di madrasah diniyah baiturrahman desa bedug kecamatan ngadiluwih kabupaten Kediri. Berdasarkan hasil eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian dari skripsi saudara ma'mun dari IAIN Walisongo dalam skripsinya yang berjudul "*Persepsi tokoh masyarakat desa tlepok wetan kecamatan Grabag Purworejo tentang peran pendidikan madrasah diniyah pada tahun 2006*" dalam skripsi tersebut dijelaskan tentang pengembangan Madrasah Diniyah dari masa kemerdekaan hingga tahun 2006. Dalam analisis skripsi ini bahwa pendidikan madrasah diniyah memiliki peranan positif yang penting, baik dan sangat diperlukan. Orientasi pengajarannya yang mengarah kepada pengajaran agama, pembentukan dan pembinaan akhlakhul karimah.⁷
2. Penelitian dari skripsi saudara Hendi Burahman dari Universitas Islam Negeri Malang yang berjudul: "*peranan Pondok Pesantren Al Chafidhi dalam pembinaan akhlak masyarakat desa Nogosari kecamatan Rambipiji Kabupaten Jember*". Dalam analisis skripsi ini pembinaan akhlak masyarakat Nogosari dilakukan melalui dakwah secara langsung dan tidak langsung, secara langsung melalui kegiatan-kegiatan agama seperti ceramah pada kegiatan perayaan hari besar islam dan melalui khutbah jum'at. Secara tidak langsung dilakukan pada komunikasi sehari-hari seperti saat di sawah, gotong royong dll.⁸

⁷ Ma'mun, "*Persepsi tokoh masyarakat desa tlepok wetan kecamatan Grabag Purworejo tentang peran pendidikan madrasah diniyah pada tahun 2006*",(semarang: skripsi IAIN Walisongo fakultas Tarbiyah,2006)

⁸ Hendi Burahman "*peranan Pondok Pesantren Al Chafidhi dalam pembinaan akhlak masyarakat desa Nogosari kecamatan Rambipiji Kabupaten Jember*"(malang: skripsi UIN Malang fakultas tarbiyah,2008)

3. Penelitian dari Misbahudin yang berjudul “Upaya Guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa taman pendidikan al-Quran Ibadurrahman desa Banjarejo Ponorogo”⁹

Penelitian ini dilakukan di lembaga pendidikan Islam informal yakni taman pendidikan al-Quran. Fokus penelitian ini adalah bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa serta faktor-faktor yang menjadi pendorong dan penghambatnya.

Berbeda dengan ketiga penelitian di atas, penelitian ini memfokuskan obyek penelitiannya di Madrasah Diniyah Non formal di desa Bedug Kecamatan Ngadiluwih. Penelitian ini difokuskan pada peranan Madrasah Diniyah dalam meningkatkan Akhlak santri yang terlihat di dalam proses pembelajaran di kelas maupun dalam perilaku santri lingkungan Madrasah. Peneliti meneliti bagaimana cara ustadz dalam meningkatkan akhlak kepada santrinya. Serta apa saja peranan Madrasah Diniyah dalam meningkatkan akhlak kepada santrinya.

⁹ Misbahudin, “*Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak pada Siswa Taman Pendidikan Al-Quran Ibadurrahman Desa Banjarejo Ponorogo*” (Skripsi Sarjana, STAIN Kediri, 2010)